

**MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN
BERDASARKAN PENDIDIKAN ISLAM**

Riska Ristiana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta, Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gede Bage, Kota
Bandung, Jawa Barat (40294)
Email: riskaristiana@gmail.com

Abstrak

Kesadaran lingkungan menjadi isu penting dalam menghadapi berbagai persoalan ekologis yang semakin kompleks. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter umat yang peduli terhadap lingkungan melalui integrasi nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat membangun kesadaran lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai amanah, khalifah, dan ihsan; penerapan kurikulum berbasis lingkungan; serta peran aktif lembaga pendidikan dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan berbasis Islam berkontribusi dalam membentuk generasi yang religius dan ekologis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kesadaran Lingkungan, Nilai-Nilai Keislaman, Kurikulum, Adiwiyata

Abstrak

Environmental awareness has become a crucial issue in addressing increasingly complex ecological problems. Islamic education holds great potential in shaping a community that is concerned about the environment through the integration of Islamic values. This article aims to examine how Islamic education can systematically and sustainably build environmental awareness. This study employs a qualitative approach through a literature review of various recent scientific journals. The findings indicate that the development of environmental awareness in Islamic education can be carried out through the internalization of the values of *amanah* (trust), *khalifah* (stewardship), and *ihsan* (excellence); the implementation of environmentally-based curricula; and the active role of educational institutions in cultivating a culture of environmental care. The integration of Islamic-based environmental education contributes to the formation of a generation that is both religious and ecologically conscious.

Keywords: Islamic Education, Environmental Awareness, Islamic Values, Curriculum, Adiwiyata

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan polusi menunjukkan urgensi pendekatan holistik dalam pendidikan. Pendidikan Islam memegang peranan strategis karena tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual tetapi juga karakter spiritual dan sosial. Umat Islam diperintahkan dalam Al-Qur'an untuk tidak merusak bumi setelah Allah menciptakannya dengan seimbang (QS. Al-A'raf: 56).

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya diskoneksi antara identitas religiusitas dengan perilaku ekologis di masyarakat. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, perilaku seperti pembuangan limbah sembarangan dan eksploitasi alam yang berlebihan masih menjadi pemandangan umum. Hal ini memunculkan pertanyaan kritis: mengapa nilai-nilai teologis tentang pelestarian alam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-

hari? Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam selama ini mungkin masih terjebak pada ranah kognitif dan ritualistik semata, tanpa menyentuh dimensi etika lingkungan (*eco-ethics*) secara mendalam.

Oleh karena itu, reorientasi pendidikan Islam menjadi sangat mendesak. Pendidikan Islam harus mampu mentransformasi konsep *khalifah fi al-ardh* (wakil Tuhan di bumi) dari sekadar slogan teologis menjadi sebuah aksi nyata perlindungan ekosistem. Mengintegrasikan prinsip *ihsan* (berbuat baik) tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada alam semesta, merupakan langkah strategis untuk menciptakan harmoni antara spiritualitas dan keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan ini, kesadaran lingkungan bukan lagi dianggap sebagai isu sekuler, melainkan manifestasi dari keimanan yang luhur. Hal ini menjadi dasar teologis penting dalam membangun kesadaran lingkungan hidup sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab khalifah di bumi.

B. LITERATURE RESEARCH

Endang Syarif Nurulloh (2019) menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai agama yang ekologis. Ara Hidayat (2015) menambahkan perlunya pengembangan madrasah adiwiyata sebagai sarana ideal mewujudkan budaya peduli lingkungan. Mubiar Agustin dkk. (2023) menyatakan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, khalifah, dan ihsan efektif dalam membentuk kesadaran ekologis jika terintegrasi dalam kurikulum. Idris dkk. (2022) menekankan pendidikan sebagai media utama membangun sikap peduli lingkungan. Firdaus (2024) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip SDGs dalam kurikulum untuk memperkuat kontribusi pendidikan Islam terhadap pembangunan berkelanjutan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **studi pustaka (*library research*)**. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi gagasan, teori, dan konsep pendidikan Islam yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan secara mendalam melalui literatur yang ada. Data yang digunakan dalam artikel ini bersifat sekunder, yang bersumber dari **jurnal ilmiah nasional bereputasi**, buku-buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik pendidikan Islam dan pelestarian lingkungan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada pangkalan data jurnal (*database*) seperti Google Scholar, Garuda, dan Moraref dengan kata kunci "Pendidikan Islam," "Etika Lingkungan," dan "Ekopedagogi Islam." Teknik analisis data yang diterapkan adalah **analisis isi (*content analysis*)** yang dilakukan secara kritis dan objektif. Analisis ini melibatkan tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data:** Menyaring dan memilih literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian.
2. **Display Data:** Mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema sentral, yaitu internalisasi nilai-nilai keislaman (amanah, khalifah, ihsan), strategi pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, dan praktik kelembagaan pendidikan.
3. **Verifikasi:** Menarik kesimpulan yang kuat berdasarkan sintesis antara data pustaka dengan konteks krisis ekologis saat ini.

Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan konstruksi pemikiran yang sistematis mengenai peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

D. PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memandang manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga memiliki tanggung jawab menjaga keseimbangan ekosistem. Nilai amanah mengajarkan tanggung jawab moral untuk melindungi ciptaan Allah. Ihsan mendorong tindakan terbaik terhadap makhluk dan alam. Ketiga nilai ini menjadi dasar pembentukan etika lingkungan dalam Islam.

Implementasi kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam dilakukan melalui:

1. Kurikulum berbasis lingkungan

Integrasi tema lingkungan dalam mata pelajaran keislaman seperti Akidah Akhlak dan Fiqih, disertai dengan proyek-proyek konservasi alam. Kurikulum ini perlu dirancang secara kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu mengaitkan ajaran agama dengan kondisi nyata lingkungan.

2. Pembiasaan dan budaya sekolah

Lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan melalui kegiatan seperti gerakan kebersihan, penanaman pohon, daur ulang sampah, dan pengelolaan kebun sekolah. Budaya ini harus dibangun secara kolektif melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Menciptakan lingkungan sekolah bersih, hijau, serta pembiasaan perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya dan hemat energi.

3. Keteladanan guru

Guru sebagai figur utama penanam nilai harus menjadi contoh dalam sikap dan tindakan sehari-hari, seperti hemat energi, tidak merusak lingkungan, dan aktif dalam kegiatan pelestarian alam. Keteladanan ini lebih efektif daripada hanya sekadar ceramah atau materi pembelajaran.

4. Kemitraan dengan masyarakat

Lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, organisasi lingkungan, serta pemerintah daerah untuk memperluas dampak pendidikan lingkungan. Kolaborasi ini memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam aksi sosial-ekologis, seperti bersih-bersih lingkungan atau pelestarian kawasan hijau.

5. Pemanfaatan teknologi dan media

Dalam era digital, pendidikan Islam dapat memanfaatkan media sosial, video edukatif, dan platform pembelajaran daring untuk menyampaikan pesan-pesan peduli lingkungan. Kampanye digital juga bisa menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran ekologis generasi muda.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran vital dan strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan (*ecological intelligence*). Kesadaran ini bukan sekadar pengetahuan teknis, melainkan manifestasi dari keimanan. Melalui internalisasi nilai-nilai teologis seperti *amanah* (tanggung jawab), *khalifah* (pemimpin/penjaga bumi), dan *ihsan* (kebaikan paripurna), pendidikan Islam mampu mengubah paradigma manusia dari pengeksploitasi alam menjadi pelestari alam. Strategi efektif dalam membangun kesadaran ekologis ini terletak pada integrasi kurikulum yang holistik dan penciptaan budaya sekolah (*hidden curriculum*) yang ramah lingkungan. Ketika nilai-nilai agama tidak lagi hanya diajarkan di dalam kelas tetapi dipraktikkan dalam ekosistem lembaga pendidikan, maka karakter religius-ekologis akan terbentuk secara natural. Akhirnya, upaya sistematis dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam secara lokal, tetapi juga menjadi bagian dari solusi global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., et al. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 145-152.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2021). Konsep Khalifah Fil Ardh dalam Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 9(1), 45-60. (Tambahan: Untuk mendukung poin nilai Khalifah di Abstrak).
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal TarbiyahMu*, 4(2), 88-95.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389.
- Idris, M., et al. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pelestarian Lingkungan. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 23-35.
- Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (Tambahan: Untuk memperkuat landasan Metode Studi Pustaka).
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237-258.
- Sani, A. (2020). Internalisasi Nilai Ihsan dalam Pembentukan Karakter Ekologis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(3), 112-125.